STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA PONDOK PESANTREN MELALUI KEGIATAN JAM'IYATUL MUTHI'IN WAL MUKHLISHIN DI PONDOK PESANTREN GEDANGAN

[1]Badrut Tamam, [2]Qonita, [3]Munib
[123]Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang
Email: [1]tamambadrut823@gmail.com [2]Qonitahatib1@gmail.com
[3]munib.cahayailmu@gmail.com

Abstrak

Pondok harus menjalin hubungan yang baik dengan pihak eksternal madrasah dan masyarakat luas. Dalam pelaksanaan pendidikan, dibutuhkan berbagai elemen yang sangat penting yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu elemen yang sangat penting dan dinilai dapat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan adalah peran serta humas dalam menjalin kerja sama. Berdasarkan hal tersebut maka skripsi ini membahas tentang Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Melalui Kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin* Di Pondok Pesantren Gedangan, ada tiga fokus yang menjadi pokok pembahahasan di penelitian ini yaitu, *Pertama,* Bagaimana Perencanaan Humas Dalam Membangun citra Pondok Pesantren melalui kegiatan *Jam'iyatul Mutrhi'in Wal Mukhlishin* di Pondok Pesantren Gedangan? *Kedua,* Bagaimana Pengorganisasian Humas Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren melalui kegiatan *Jam'iyatul Mutrhi'in Wal Mukhlishin* di Pondok Pesantren Gedangan? *Ketiga,* Bagaimana Pelaksanaan dan Evaluasi Humas Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren melalui kegiatan *Jam'iyatul Mutrhi'in Wal Mukhlishin* di Pondok Pesantren Gedangan? Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. *Pertama,* Perencanaan humas dalam membangun citra Pondok Pesantren melalui kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Gedangan adalah dengan mengadakan rapat, Menyusun strategi dan menentukan organisasi yang akan menjalankan program humas Pondok Pesantren Gedangan. *Kedua,* Pengorganisasian humas dalam membangun citra Pondok Pesantren melalui kegiatan Jam'iyatul Muthui'in Wal Mukhlishin di Pondok Pesantren Gedangan adalah dengan menunjuk alumni senior untuk menjadi pengurus di bawah naungan majelis keluarga Pondok Pesantren gedangan. *Ketiga,* Pelaksanaan dan evaluasi humas dalam membangun citra Pondok Pesantren melalui kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin* di Pondok Pesantren Gedangan untuk membangun citra Pondok Pesantren salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan sekali di beda-beda tempat. Evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Gedangan dalam strategi manajemen humas dalam membangun citra Pondok Pesantren melalui kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin* adalah dengan melakukan rapat evaluasi setiap tahun sekali.

Kata Kunci: *Strategi Manajemen, hubungan masyarakat, citra pondok, Pondok Pesantren*

Abstract

The Islamic boarding school must establish good relations with external parties of the madrasah and the wider community. In the implementation of education, various very important elements are needed that can support the achievement of educational goals. One of the very important elements and is considered to be able to determine the success of educational goals is the role of public relations in establishing cooperation. Based on this, this thesis discusses the Public Relations Management Strategy in Building the Image of Islamic Boarding Schools Through Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin Activities at Gedangan Islamic Boarding School, there are three focuses that are the main discussion in this study, namely, First, How is Public Relations Planning in Building the Image of Islamic Boarding Schools through Jam'iyatul Mutrhi'in Wal Mukhlishin activities at Gedangan Islamic Boarding School? Second, How is Public Relations Organized in Building the Image of Islamic Boarding Schools through Jam'iyatul Mutrhi'in Wal Mukhlishin activities at Gedangan Islamic Boarding School? Third, How is the Implementation and Evaluation of Public Relations in Building the Image of Islamic Boarding Schools through the Jam'iyatul Mutrhi'in Wal Mukhlishin activities at Gedangan Islamic Boarding School? In this study, the author uses research with a qualitative approach that is descriptive in nature. First, Public relations planning in building the image of the Islamic Boarding School through the Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin activities carried out by the Gedangan Islamic Boarding School is by holding meetings, formulating strategies and determining the organization that will run the public relations program of the Gedangan Islamic Boarding School. Second, Organizing public relations in building the image of the Islamic Boarding School through the Jam'iyatul Muthui'in Wal Mukhlishin activities at the Gedangan Islamic Boarding School is by appointing senior alumni to become administrators under the auspices of the Gedangan Islamic Boarding School family council. Third, Implementation and evaluation of public relations in building the image of the Islamic Boarding School through the Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin activities at the Gedangan Islamic Boarding School to build the image of the Islamic Boarding School, one of which is by holding routine activities that are carried out once a month in different places. The evaluation carried out by the Gedangan Islamic Boarding School in the public relations management strategy in building the image of the Islamic Boarding School through the Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin activities is by holding an evaluation meeting once a year.

Keywords: *Management Strategy, public relations, image of the Islamic boarding school, Islamic boarding school*

Pendahuluan

Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian ke satu pasal 54 menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan

pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Ayat kedua pasal tersebut menyebutkan masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.[1]

Pada saat ini kompetisi dalam dunia pendidikan sangatlah ketat. Kondisi persaingan pendidikan terus bersaing dengan lembaga pendidikan asing maupun lokal baik pondok negeri ataupun swasta. Dengan adanya kompetisi yang semakin ketat maka madrasah yang tidak berkualitas akan tereliminasi. Maka dari itu banyak tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan saat ini, salah satunya ialah bagian kemitraan/kerja sama humas sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Maka dari itu pondok atau madrasah harus menjalin hubungan yang baik dengan pihak eksternal madrasah dan masyarakat luas. Dalam pelaksanaan pendidikan, dibutuhkan berbagai elemen yang sangat penting yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu elemen yang sangat penting dan dinilai dapat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan adalah peran serta humas dalam menjalin kerja sama.

Pondok Pesantren Gedangan punya keterikatan yang harmonis dengan masyarakat disebabkan manajemen yang dikakukan oleh Humas mempunyai strategi yang bagus. Masyarakat dari semua element dipersatukan dalam satu Jam'iyah yang dinamai dengan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin*, merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan. Masyarakat direkrut sebagai pengurus dan anggota tetap yang diberi hak dan tanggungjawab yang sama dalam mensukseskan program yang dirintis dan diadakan. Keistikamahan masyarakat dalam mengikuti program itu dapat terjaga dengan baik, karena persentase kehadirannya menjadi bagian integral untuk mendapat rekomendasi sebagai tuan rumah di kegiatan-kegiatan berikutnya.

Pada dasarnya, humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersil (perusahaan) maupun organisasi yang non komersil. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer sampai dengan lembaga-lembaga pemerintah.

[1] Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta, Universitas Negri Jakarta, 2017), hlm. 08-09.

Kegiatan humas (*public relation)* pada hakekatnya adalah komunikasi. Komunikasi menurut Onong Uchjana adalah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung (melalui media). Namun komunikasi dalam humas berbeda dengan jenis kegiatan komunikasi lainnya. Kegiatan komunikasi dalam public relation mempunyai ciri-ciri tertentu, disebabkan karena fungsi sifat organisasi dari lembaga dimana *public relations* itu berada dan berlangsung, sifat-sifat manusia yang terlibat, publik yang menjadi sasaran dan factor-faktor eksternal yang mempengaruhinya. Ciri hakiki dari komunikasi dalam humas (*public relation*) adalah komunikasi yang bersifat timbal balik (*twoway traffic*). Komunikasi seperti ini ditujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi terciptanya tujuan, kebijakan dan tindakan lembaga tersebut.[2]

Pengelolaan humas lembaga pendidikan berfokus pada kegiatan yang membantu lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait kehumasan seperti bagaimana mempromosikan lembaganya kepada masyarakat agar masyarakat percaya dan yakin menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Di sini tergambar bahwa manajer humas mempunyai peran sebagai konsultan, fasilitator komunikasi, dan fasilitator pemecah masalah. Sebagai konsultan, humas lembaga pendidikan mengemban amanat yang begitu besar dalam menunjang keberlangsungan lembaga, menjaga kualitas lembaga, serta ikut mencarikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi sehingga mendapatkan citra positif dari masyarakat.[3]

Semakin baik persepsi warga pondok dan masyarakat terhadap citra suatu pondok, maka semakin tinggi pula partisipasi warga pondok dan masyarakat terhadap pondok tersebut. Dalam lembaga pendidikan citra sangat dibutuhkan guna memberikan reputasi dan prestasi yang baik yang hendak dicapai bagi hubungan masyarakat atau hubungan masyarakat. Oleh karena itu, citra lembaga penting dan harus dijaga agar tetap baik di mata masyarakat baik yang ada disekitar lembaga pendidikan ataupun di mata masyarakat umum. Sehingga lembaga pendidikan perlu

[2] Suardi, M. "Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan." *Journal of Islamic Education Management,* Vol. 2, No. 2 (Oktober, 2017), hlm. 120

[3] Juhji, *Manajemen Humas,* et. Al. (Bandung: Widina Bhakti, 2020), hlm. 02

upaya-upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum. Humas memiliki peran penting pada kemajuan Lembaga diantaranya dapat membangun citra pondok pesantren terhadap masyarakat.

Pondok Pesantren Gedangan merupakan Lembaga pondok yang berbasis pesantren dimana terdiri dari tingkat PAUD, TK, MI, MTS dan MA. Pondok Pesantren tersebut terletak di pinggir jalan raya Desa Daleman Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang. Santri yang pondok disana lumayan banyak hampir mencapai 1000 santri putra dan putri. Karena banyaknya orang-orang yang minat pondok disana maka banyak juga alumni dan wali santri yang ikut andil dalam kemajuan Pondok Pesantren.

Maka dari itu, disana memiliki Humas yang diambil dari para alumni dan wali santri. Humas di Pondok Pesantren Gedangan memiliki strategi manajemen untuk membangun citra pondok pesantren. Menurut hasil wawancara dengan pengurus pondok. Pondok Pesantren Gedangan memiliki kegiatan kemasyarakatan yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali dan ditempatkan di rumah alumni secara bergantian sehingga kegiatan tersebut berjalan efektif dan mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Salah satu kegiatan tersebut adalah Kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin*. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang berisi acara tahlil Bersama, ceramah agama yang langsung diisi oleh majlis keluarga serta penyampaian-penyampaian yang perlu disampaikan dari Lembaga mengenai hal-hal yang terkait dengan perkembangan Pondok Pesantren Gedangan, biar tidak terlalu monoton kegiatan tersebut diawali dan diakhiri dengan sholawat yang diiringi dengan vocal hadrah

Salah satu tujuan kegiatan jamiyah ini adalah untuk menjaga komunikasi dengan alumni, wali murid dan simpatisan serta untuk menjaga nama baik pesantren di kalangan masyarakat dan Menyambung ikatan ukhuwah islamiyah sebagai sesama Islam dan ukhuwah wathaniyah sebagai warga Indonesia. Seperti yang dituturkan juga kegiatan tersebut mempunyai target setiap program yang diadakan oleh Lembaga masyaralat mampu memberikan solusi dan sarannya terhadap Lembaga baik penyumbangan berupa dana dan fisik serta Memperluas komunikasi antar alumni dan mempererat kekeluargaan antar alumni sehingga dengan

kekompakan itu lembaga mendapatkan penilaian yang baik dan minat wali murid dalam memasukkan anaknya semakin bertambah.[4]

Ikut andil dalam mengembangkan pembangunan Kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin* memiliki banyak manfaat terhadap masyarakat diantaranya membuat masyarakat istiqomah dalam mengikuti kajian tersebut dan mengarahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan pondok serta mempererat hubungan silaturahmi dengan majlis keluarga Pondok Pesantren Gedangan sebagaimana yang telah dikatakan oleh satu masyarakat.[5] Maka dengan kegiatan baik tersebut maka baik juga persepsi masyarakat terhadap Lembaga.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yakni memberikan deskriptif, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang diteliti.[6] Adapun dekriptif dan penjelasan dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra pondok pesantren melalui Kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin* di Pondok Pesantren Gedangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang bertujuan meneliti fakta dan permasalahan langsung di lapangan serta memecahkannya dengan data empiris. Metode kualitatif dipilih untuk menggali data yang mendalam dan bermakna, karena dalam penelitian ini fokus utamanya bukan pada generalisasi, melainkan pada makna di balik data yang tampak. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Gedangan di Desa Daleman, Kecamatan Kedungdung, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Pondok ini dikenal sebagai pesantren paling maju di wilayah tersebut karena jumlah peserta didiknya yang banyak, prestasi yang sering diraih, serta program dan kegiatan humas yang menarik minat masyarakat. Melihat keberhasilan tersebut, peneliti

[4] Ach. Khoiruddin.MZ, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Gedangan, *Wawancara Langsung,* (Gedangan, 05 Maret 2024)
[5] Syakir Rizky, Alumni Pondok Pesantren Gedangan, *Wawancara Langsung,* (Gedangan, 07 Maret 2024)
[6] Muhammad Ramadhan*, Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7

tertarik untuk meneliti strategi manajemen humas dalam membangun citra pondok pesantren di Pondok Pesantren Gedangan.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. **Perencanaan Strategi Humas Dalam Membangun Citra pondok pesantren Melalui Kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin* Di Pondok Pesantren Gedangan.**

Perencanaan strategi humas dalam membangun citra pondok pesantren ialah melakukan rapat awal dimana dimusyawarahkan hasil dari kegiatan tersebut kalo semisalnya tampungan-tampungan itu bisa berdampak baik terhadap kegiatan dan bisa memajukan pondok maka disetujui dan di terapkan tetapi kalo misalnya kegiatan tampungan-tampungan tersebut tidak mempunyai efek positif maka tampungan itu ditolak. Dan rapat ini tidak hanya dihadiri pengurus-pengurus alumni saja tetapi juga mengundang majlis keluarga yang kemudian difikskan oleh beliau-beliau.

Hal ini sesuai dengan teori yang merupakan perencanaan adalah susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen karena dengan merencanakan kegiatan sebuah organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi. [7]

Setelah itu, perencanaan yang dilakukan yaitu merumuskan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses perencanaan humas merumuskan program kerja sebagai acuan berjalannya humas. Perumusan program kerja humas dilakukan pada awal tahun. Tujuan perumusan program kerja sekaligus merencanakan strategi yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan citra pondok pesantren gedangan. Perencanaan program kerja humas disusun berdasarkan target dan sasaran yang akan dicapai yang dilakukan oleh pengurus humas yang terdiri dari para alumni senior dimana semua hasil evaluasi, saran-saran serta masukan-

[7]Sabar Napitupulu, *Manajemen Pemasaran Pendekattan Praktis Denga Teori-Teori Para Ahli*. (Jakarta: PT. Atalya Rileni Sudeco), 2021. Hlm.7

masukan dari masyarakat terkait kegiatan tersebut ditampung kemudian pada waktu rapat. Sesuai dengan teori menurut Syaifuddin S. Gasing mengatakan bahwa langkah-langkah dalam membuat program kerja adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data. Data dan informasi untuk program kerja humas dapat berasal dari catatan sejarah, informasi silsan, majalah, media cetak, media sosial, dan lain sebagainya.
2) Analisis. Analisis dimulai dengan membuat pertimbangan kekuatan dan kelemahan data yang berhasil dilakukan.
3) Strategi dan penentuan media. Langkah pertama adalah mengenali publik yang menjadi sasaran.[8]

Dengan perencanaan yang baik diharapkan kinerja manajemen humas dapat terlaksana dengan baik yaitu menciptakan citra positif kepada masyarakat. Citra yang baik akan dapat menarik minat dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren Gedangan untuk menciptakan hal tersebut, manajemen humas haruslah menggunakan strategi yang tepat. Perencanaan kegiatan humas itu melalaui proses yang tersistematis mulai dari mencatat visi misi dari kegiatan tersebut, sasaran, tempat yang akan diadakan juga waktunya kapan yang akan dilaksanakan serta memikirkan bagaimana strategi itu bisa berhasil efektif dan efesien. Sebagaimana sesuai dengan teori dibawah.

Hal itu sesuai dengan teori yang merupakan proses tahapan perencanaan menurut George L. Morrissey, dalam buku *Management by Objective and Result for business*. Proses perencanaan dan penetapan program humas mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penetapan visi dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan Misi merupakan pemikiran tentang masa depan lembaga yang merupakan kunci bagi perubahan persaingan global sebagai tantangan zaman. Sedangkan misi merupakan sebab-sebab mengapa sebuah lembaga harus ada, menurut Achmad Djunaidi bahwa misi menunjukkan apa yang dilakukan atau daftar dan karakteristik layanan yang diberikan.

[8] Syariffudin S. Gasing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm. 74

Oleh karena itu misi haruslah mencerminkan bagaimana segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai sebuah visi.

2) Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan di mana praktisi humas harus mencurahkan waktu, tenaga, dan keahliannya yang dimiliki Wilayah adalah sebuah daerah yang dibatasi wilayah-wilayah lainnya, sedangkan sasaran adalah suatu kegiatan untuk melakukan tindakan agar tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Wilayah sasaran merupakan kegiatan untuk menentukan batasan serta tujuan yang akan dicapai sebuah lembaga atau organisasi.
3) Memilih dan menentukan strategi atau hasil yang ingin dicapai Strategi merupakan suatu metode atau cara pencapaian tujuan secara efektif dan efisien dengan merespon secara terus-menerus terhadap peluang suatu rangkaian dari keputusan manajerial. Menurut Anwar Arifin strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan Lembaga.[9]

2. Pengorganisasian strategi humas dalam membangun citra pondok pesantren melalui kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin*

Pengorganisasian Humas di Pondok Pesantren Gedangan diperkuat dengan membuat struktur bidang pengurus alumni yang dapat menunjang pencapaian tujuan dan kegiatan program humas yang direncanakan. Peran secara struktural humas diletakkan kepada semua alumni dan simpatisan sebagai pengurus di bidang humas dan mempunyai staff humas. Secara organisasi dibawah instruksi dan koordinasi pengasuh atau pelindung.

Pengorganisasian yang dilakukan pondok pesantren sesuai dengan teori pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Kegiatan *oganizing* adalah pertimbangan struktural yang terdiri dari atas penciptaan rantai komando organisasi, pembagian kerja, dan penentuan kewenangan. Dalam pengorganisasian humas dilakukan pembagian struktur

[9] Zella Novia, "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra pondok pesantren Melalui Program Madrasah Berbasis Riset Di Man 1 Trenggalek" (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023), hlm. 27-28

organisasi dan mendelegasikan tugas dan wewenang kepada masing-masing bidang yang telah ditentukan.[10]

Winardi mengemukakan bahwasannya aspek-aspek yang harus ada dalam pengoganisasian yang dilakaukan dengan baik akan menetapkan hal-hal berikut: 1. Siapa melakukan apa. 2. Siapa memimpin siapa. 3. Saluran-saluran komunikasi. 4. Memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran-sasaran. Jadi pengorganisasian itu adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan. Seperti penetapan tugas dan wewenang seseorang dalam rangka untuk mencapai tujuan.[11]

Pengorganisasian humas melalui kegiatan Jam'iyatul Muthui'in Wal Mukhlishin di Pondok Pesantren Gedangan ada dibagian pengyurus yang terdiri dari para alumni senior untuk mengkordinir kegiatan tersebut kemudian ada para alumni, wali santri dan simpatisan yang ikut andil menghadiri kegiatan tersebut yang dilakukan setiap bulan sekali. Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak lepas dari suatu organisasi atau sumber daya manusianya karena tanpa adanya mereka kegiatan tersebut tidak akan berjalan.

3. Pelaksanaan dan evaluasi strategi humas dalam membangun citra pondok pesantren melalui kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin* di Pondok Pesantren Gedangan.

Setelah pengorganisasian dilakukan maka tahap selajutnya adalah menggerakkan organisasi-organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau pelaksanaan humasnya. Pelaksanaan humas yang dilakukan Pondok Pesantren Gedangan untuk membangun citra pondok pesantren salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan sekali di beda-beda tempat. Kegiatan ini diberi nama *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin* dengan mengikuti nama yang telah diberikan langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Gedangan. Jadi kegiatan tersebut bisa merupakan salah satu cara Lembaga untuk membangun citranya karena dengan kegiatan ini diisi dengan dzikir Bersama, ceramah agama serta ditambah dengan informasi-

[10] Tuty Mutiah, Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra pondok pesantren TK Islam Nurul Hikmah Kebagusan, *Jurnal Akrab Juara,* Vol. 6, No. 3, (Agustus, 2021), hlm. 23-25

[11] Tuty Mutiah, Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra pondok pesantren TK Islam Nurul Hikmah Kebagusan, *Jurnal Akrab Juara,* Vol. 6, No. 3, (Agustus, 2021), hlm. 23-25.

informasi penting yang perlu disampaikan kepada public mengenai Lembaga dan sholawat Bersama yang diiringi dengan hadrah, dengan kegiatan tersebut membuat alumni minat mengikuti kegiatan tersebut yang dampaknya membuat alumni semakin dekat dengan Lembaga serta menambah simpatisan sehingga bertambah pula wali santri yang menyekolahkan anaknya.

Hal ini sesuai dengan teori *actuating* atau pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan dari organisasi/ lembaga tersebut. Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu fungsi manajemen berupa bentuk kegiatan kerja nyata dalam suatu kegiatan manajemen. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan atau tindakan semua anggota dengan kesadaran berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang berpedoman pada perencanaan dari organisasi.[12]

Maka dengan salah satu strategi yaitu kegiatan itu maka tercapailah tujuan yang diinginkan Lembaga dengan memperoleh kesan yang baik dari Masyarakat dari hasil kegiatan tersebut. Sebagaimana dengan teori yang disampaikan oleh Frank Jefkins, dalam bukunya Hubungan Masyarakat ada beberapa jenis citra (*image)* yang dikenal di dunia *public relations*, dan dapat dibedakan satu dengan yang lainnya dan diantaranya adalah Citra Keinginan *(Wish Image)* yang artinya citra keinginan ini adalah seperti apa yang ingin dan dicapai oleh pihak manajemen terhadap lembaga/perusahaan, atau produk yang ditampilkan tersebut lebih dikenal good awareness, menyenangkan dan diterima dengan kesan yang selalu positif diberikan (*take and give*) oleh publiknya atau masyarakat umum.[13]

Lembaga pendidikan tentunya memiliki sebuah strategi untuk mencapai tujuan yang telah di direncanakan atau yang telah di inginkan. Berhasilnya sebuah strategi yang di rancang bisa dilihat dengan adanya sebuah evaluasi. Untuk mengetahui bagaimana mencapai yang telah dicapai

[12] Tuty Mutiah, Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra pondok pesantren TK Islam Nurul Hikmah Kebagusan, *Jurnal Akrab Juara,* Vol. 6, No. 3, (Agustus, 2021), hlm. 23-25.
[13] Nuraini, "*Strategi Public Relations Bank Muamalat Indonesia Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan"* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, Jakarta,2022), hlm. 26-27

Evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Gedangan dalam strategi manajemen humas dalam membangun citra pondok pesantren melalui kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin* adalah dengan melakukan rapat evaluasi setiap tahun sekali, mulai dari evaluasi terkait berjalannya kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin* serta keberhasilan membangun citra pondok pesantren melalui kegiatan tersebut sesuai dengan tujuannya. Dan setelah melakukan hal itu Pondok Pesantren Gedangan dapat menilai dan mengevaluasi bahwa strategi yang telah dilakukan telah berjalan dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Dalam hal ini pondok pesantren Gedangan tidak terlepas dalam kerja sama semua *stack holder* humas. bisa dilihat kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang telah dirancankan serta sesuai dengan target yang yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Gedangan dan seberapa jauh kegiatan tersebut dapat membangun citra pondok pesantren.

Hal ini sesuai dengan teori tujuan evaluasi manajemen humas yaitu dalam hubungannya dengan manajemen pendidikan, tujuan evaluasi antara lain:

a. Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
b. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan (manusia/ tenaga, sarana/ prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
c. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan, dilihat dari aspek tertentu, misalnya program tahunan, kemajuan belajar.[14]

Berdasarkan hasil penelitian terkait fungsi evaluasi membangun citra dari tahun sebelumnya bahwa strategi yang dilakukan oleh Humas Pondok Pesantren Gedangan cukup berhasil dan harus selalu ditingkatkan agar Pondok Pesantren Gedangan mampu terus bertahan dengan adanya persaingan yang ketat diluar sana, selain adanya strategi manajemen Humas yang baik yang dilakukan Pondok Pesantren Gedangan juga telah memberikan peluang kepada alumni karena dengan kegiatan itu alumni semakin dekat dengan guru-gurunya.

[14] Novi Ariyanti, "Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Pondok (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)", *Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan, Vol. 5, No. 2*, (2021), hlm. 107

Sehingga evaluasi tersebut sesuai dengan teori tujuan evaluasi dalam pelaksanaan program humas di lembaga pendidikan dilaksanakan untuk:

a. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas serta keefektivan belajar siswa dan pengembangan Lembaga pondok.
b. Memperoleh bahan feed back.
c. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di pondok.
d. Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program.
e. Mengetahui kesukaran-kesukaran apa yang dialami siswa selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya.[15]

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi manajemen humas dalam membangun citra Pondok Pesantren Gedangan melalui kegiatan Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Dalam perencanaan, pengurus humas yang terdiri dari alumni senior menampung masukan dari masyarakat dan membahasnya dalam rapat bersama majelis keluarga untuk menentukan kelayakan usulan tersebut. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur kepengurusan yang melibatkan alumni, wali santri, dan simpatisan, di bawah koordinasi langsung pengasuh pondok. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin setiap bulan di lokasi yang berbeda-beda, berisi dzikir bersama, ceramah agama, penyampaian informasi lembaga, dan sholawat dengan hadrah, yang efektif menarik minat alumni dan masyarakat serta memperkuat kedekatan mereka dengan pondok. Evaluasi dilaksanakan setiap tahun sekali melalui rapat evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dalam membangun citra pondok, serta memastikan keterlibatan aktif seluruh stakeholder humas. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan dinilai telah berjalan sesuai harapan dan berhasil meningkatkan citra positif Pondok Pesantren Gedangan di mata masyarakat.

[15] Ibid, hlm. 109-110

Daftar Pustaka

Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta, Universitas Negri Jakarta, 2017),

Zulfa Naila, "Strategi Humas dalam Menjaga dan Meningkatkan Citra Positif Pondok di SMK

Negeri 01 Kudus," Skripsi, Universitas Negeri, Semarang,2020

Suardi, M. "Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan." *Journal of Islamic Education Management,* Vol. 2, No. 2 (Oktober, 2017), Juhji, *Manajemen Humas*, et. Al. Bandung: Widina Bhakti, 2020

Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021

Napitupulu, Sabar, *Manajemen Pemasaran Pendekattan Praktis Denga Teori-Teori Para Ahli*. Jakarta: PT. Atalya Rileni Sudeco, 2021

Suryanto dan S. Gasing Syariffudin, *Public Relations*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016

Zella Novia, "Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra pondok pesantren Melalui Program Madrasah Berbasis Riset Di Man 1 Trenggalek" (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023), hlm. 27-28

Mutiah Tuty, Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra pondok pesantren TK Islam Nurul Hikmah Kebagusan, *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 6, No. 3, (Agustus, 2021),

Tuty Mutiah, Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra pondok pesantren TK Islam Nurul Hikmah Kebagusan, *Jurnal Akrab Juara,* Vol. 6, No. 3, (Agustus, 2021)

Nuraini, "*Strategi Public Relations Bank Muamalat Indonesia Dalam Mempertahankan Citra Perusahaan"* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, Jakarta,2022)

Novi Ariyanti, "Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Pondok (Studi Kasus di

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)", *Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan, Vol. 5, No. 2*, (2021)